

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya interaksi kegiatan belajar mengajar setiap unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa berinteraksi dalam suatu sistem sosial yang mempunyai tujuan kelembagaan yaitu mendidik para siswa sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, budi pekerti luhur, serta beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menjadi guru yang profesional sangatlah tidak mudah untuk dijalankan karena seorang guru adalah orang tua kedua di sekolah bagi semua siswanya dan dapat dibayangkan betapa beratnya tanggung jawab seorang guru. Sebagaimana dalam buku Syarbini (2015:30) menyatakan.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Sebab, tugas guru tidak berhenti pada tahap mengajar saja, tetapi juga harus mendidik. Mendidik dalam artian menyipkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penanaman nilai serta moral bagi peranannya dimasa depan. Oleh karena itu dalam pandangan islam, proses belajar tidak dilihat hanya sebagai proses alih pengetahuan dan teknologi semata, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai proses internalisasi (penanaman) nilai dan pemanusiaan manusia (humanissasi).

Maka tidak heran seorang guru sangatlah disegani dan dihormati oleh karangan masyarakat sekitarnya karena memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan seorang guru tidak hanya menjadi guru di dalam lingkungan sekolahnya tapi juga dipatikan oleh masyarakat sekitarnya itulah menjadi alasan kenapa perilaku guru

diperhatikan masyarakat dan itu sebab seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Sebagaimana menurut Syarbini (2015:11) menyatakan “Guru hebat adalah guru yang profesional dibidangnya, dan untuk mencapai derajat profesional, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, antara lain sebagai berikut: (1) Kompetensi keperibadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial”.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik ”menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari. Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peran-perannya untuk masa yang akan datang. Peranan bertalian dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, tentunya bertalian dengan kegiatan pembangunan di masyarakat (Hamalik, 2012:2-3).

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa diharapkan akan timbul suasana yang kondusif selama belajar mengajar di Sekolah. Suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan

teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan ditaati (Komaruddin, 2011:113). Disiplin sebagai salah satu cara meningkatkan semangat etos kerja manusia. Dalam mewujudkan disiplin yang baik harus dimulai dari pengendalian sejak dini. Bagi anak usia sekolah, selain itu lingkungan keluarga, penanaman disiplin juga dilakukan disekolah.

Siswa atau peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan ditangani secara bersungguh-sungguh, agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah yaitu bagaimana siswa mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku di Sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. The Liang Gie (Ali Imron, 2011:172) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, disekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman tidak teratur sehingga memicu siswa untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal yang biasa dan untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dapat diminimalisir. Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

Disiplin siswa di Sekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku di Sekolah, baik dari segi keteatatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstra kurikuler. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Disiplin

adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah,tanpa ada pelanggaranpelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2012:136).

Berdasarkan realitas menunjukkan di SDI Nurul Bayan diperoleh informasi bahwa di SDI Nurul Bayan masih belum efektif, yang mana terdapat berbagai macam tingkah laku dari setiap siswanya dan berbagai ragam pula jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, seperti keluar pada jam pelajaran, bermain dengan teman sebangku, tidak mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, pelanggaran seragam dan atribut sekolah lainnya. Setiap pelanggaran tata tertib dilakukan oleh siswa ditindak lanjuti oleh wali kelas.

Dalam pelaksanaan disiplin harus didasarkan dalam diri siswa karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitar hanya akan sia-sia. Untuk itu sekolah perlu mencari berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik sekolah menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberi poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti tidak masuk tanpa keterangan sanksi poin 5, poin pelanggaran akan terus diakumulasi sampai siswa akan menamatkan/lulus dari sekolah dan tidak ada pemulihan bobot poin nya.

Adapun beberapa pandangan terhadap kriteria guru profesional di SDI Nurul Bayan sebagai pendidik, yaitu: tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu

akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru di SDI Nurul Bayan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Di sinilah guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa menghantarkan untuk menjadi guru yang profesional di SDI Nurul Bayan.

Serta kemampuan yang sudah diterapkan guru di SDI Nurul Bayan mencakup, (1) memiliki kepribadian yang dapat dicontoh peserta didik (2) mampu mengembangkan dan menguasai perannya sebagai guru (3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran (4) memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya (5) memiliki kemampuan dalam menilai hasil proses pembelajaran peserta didik (6) memiliki kemampuan dalam penyusunan administrasi sekolah (7) mampu dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran (8) memiliki kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari (9) memiliki kemampuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Untuk mengetahui kondisi yang obyektif mengenai hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi sekolah di daerah kebonagung tersebut dengan judul: “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 3 Di SDI Nurul Bayan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas kami mengambil rumusan masalah adalah bagaimana peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 3 di SDI Nurul Bayan?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 3 di SDI Nurul Bayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan atau rujukan dalam melaksanakan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SDI Nurul Bayan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan kelulusan pasca sarjana.

E. Definisi Operasional

1. Peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
2. Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

